

SKRIPSI

**PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, PERILAKU ETIS
AUDITOR, DAN *TIME PRESSURE* TERHADAP *PREMATURE
SIGN-OFF* PROSEDUR AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN
PUBLIK DI PROVINSI BALI**



POLITEKNIK NEGERI BALI

**NAMA : NI LUH SWANDEWI PERMATA ASTAWA
NIM : 2115644034**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2025**

PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, PERILAKU ETIS AUDITOR, DAN *TIME PRESSURE* TERHADAP *PREMATURE SIGN-OFF* PROSEDUR AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI PROVINSI BALI

**Ni Luh Swandewi Permata Astawa
2115644034**

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Premature sign-off merupakan praktik penghentian prosedur audit sebelum seluruh tahapan dilaksanakan sesuai ketentuan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Fenomena ini menjadi perhatian serius karena dapat menurunkan kualitas audit dan mengancam keandalan laporan keuangan. Beberapa kasus kegagalan audit, termasuk di Provinsi Bali, menunjukkan bahwa tekanan waktu, lemahnya perilaku etis, serta keterbatasan pengalaman auditor berpotensi mendorong terjadinya praktik tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman auditor, perilaku etis auditor, dan tekanan waktu terhadap kecenderungan *premature sign-off* atas prosedur audit. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali dan memiliki posisi sebagai partner, manajer, auditor senior, maupun auditor junior, dengan minimal satu tahun pengalaman kerja. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, dengan jumlah responden sebanyak 72 auditor. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Pengujian variabel penelitian dilakukan menggunakan teknik regresi linear berganda dengan aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *premature sign-off*; (2) perilaku etis auditor memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *premature sign-off*; (3) tekanan waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap *premature sign-off*; dan (4) ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan auditor melakukan *premature sign-off*. Temuan ini memperkuat teori atribusi, yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi Kantor Akuntan Publik untuk menekankan pentingnya penguatan pelatihan etika dan manajemen tekanan kerja di lingkungan audit. Selain itu, perusahaan juga diharapkan dapat lebih selektif dalam memilih auditor yang tidak hanya berpengalaman, tetapi juga menjunjung tinggi integritas dan tanggung jawab profesional.

Kata Kunci: Etika Profesi, Pengalaman Auditor, *Premature Sign-Off*, Prosedur Audit, *Time Pressure*

THE INFLUENCE OF AUDITOR EXPERIENCE, AUDITOR ETHICAL BEHAVIOR, AND TIME PRESSURE ON PREMATURE SIGN-OFF OF AUDIT PROCEDURES AT PUBLIC ACCOUNTING FIRMS IN BALI PROVINCE

Ni Luh Swandewi Permata Astawa

2115644034

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRACT

Premature sign-off refers to the termination of audit procedures before all required steps are completed in accordance with the Public Accountant Professional Standards. This phenomenon has become a serious concern, as it may compromise audit quality and undermine the reliability of financial statements. Several cases of audit failure, including those in Bali Province, indicate that time pressure, weak ethical behavior, and limited auditor experience may contribute to the occurrence of this practice. This study aims to analyze the influence of auditor experience, ethical behavior, and time pressure on the tendency to engage in premature sign-off of audit procedures. The population in this study consists of auditors working at Public Accounting Firms in Bali Province who hold positions as partners, managers, senior auditors, or junior auditors, with at least 1 year of work experience. The sampling method is purposive sampling and samples are taken totaled 72 auditors. This study's data were collected through the distribution of questionnaires. The research variables were tested using multiple linear regression analysis with SPSS version 25. The results in this study indicate: (1) auditor experience has no significant effect on premature sign-off, (2) ethical behavior has a negative and significant effect on premature sign-off of audit procedures; (3) time pressure has a positive and significant effect on premature sign-off of audit procedures; and (4) all three variables collectively have a significant influence on the auditors' tendency to conduct on premature sign-off of audit procedures. These findings reinforce attribution theory, which suggests that individual behavior is shaped by both internal and external factors. This study provides practical implications for Public Accounting Firms to emphasize the importance of strengthening ethics training and managing time pressure in audit environments. Furthermore, firms are encouraged to be more selective in appointing auditors who not only have sufficient experience but also uphold integrity and professional responsibility.

Keywords: Audit Procedures, Auditor Experience, Premature Sign-Off, Professional Ethics, Time Pressure

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan.....	i
Abstrak.....	ii
<i>Abstract</i>	iii
Halaman Prasyarat Gelar Sarjana Terapan.....	iv
Halaman Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah	v
Halaman Persetujuan	vi
Halaman Penetapan Kelulusan.....	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Kajian Teori.....	13
B. Kajian Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian	38
D. Variabel Penelitian dan Definisi.....	42
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	45
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	46
G. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Deskripsi Hasil Penelitian	54
B. Hasil Uji Hipotesis	69
C. Pembahasan.....	74
D. Keterbatasan Penelitian	85
BAB V PENUTUP.....	86
A. Simpulan	86
B. Implikasi.....	88
C. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Daftar Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali.....	39
Tabel 3.2	Sampel Penelitian.....	41
Tabel 4.1	Daftar Penyebaran Kuesioner.....	55
Tabel 4.2	Data Pengambilan dan Pengembalian Kuesioner.....	56
Tabel 4.3	Karakteristik Responden	57
Tabel 4.4	Rekapitulasi Skor Responden Kuesioner	60
Tabel 4.5	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	61
Tabel 4.6	Hasil Uji Validitas	64
Tabel 4.7	Hasil Uji Reliabilitas	65
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas.....	66
Tabel 4.9	Hasil Uji Multikolinieritas	67
Tabel 4.10	Hasil Uji Heteroskedastisitas	68
Tabel 4.11	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	69
Tabel 4.12	Hasil Uji T	71
Tabel 4.13	Hasil Uji F	72
Tabel 4.14	Koefisien Determinasi.....	73



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	30
Gambar 2.2 Model Hipotesis	36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian.....	96
Lampiran 2: Surat Permohonan Penyebaran Kuesioner kepada KAP Provinsi Bali	97
Lampiran 3: Hasil Tabulasi Data Responden Kuesioner	98
Lampiran 4: Daftar Kunjungan Penyebaran Kuesioner	99
Lampiran 5: Hasil Tabulasi Variabel Pengalaman Auditor (X1).....	100
Lampiran 6: Hasil Tabulasi Perilaku Etis Auditor (X2).....	101
Lampiran 7: Hasil Tabulasi Variabel Time Pressure (X3).....	102
Lampiran 8: Hasil Tabulasi Variabel Premature Sign-Off Prosedur Audit (Y)...	103
Lampiran 9: Hasil Uji Statistik Deskriptif	104
Lampiran 10: Hasil Uji Instrumen	105
Lampiran 11: Hasil Uji Asumsi Klasik	109
Lampiran 12: Hasil Uji Hipotesis	110



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keakuratan dan kredibilitas laporan keuangan menjadi aspek krusial dimana sangat dibutuhkan bagi setiap perusahaan, sehingga laporan keuangan yang telah disusun perusahaan memerlukan pengauditan oleh pihak ketiga independen yakni auditor (Christianti et al., 2021). Akuntan publik berperan sebagai pihak independen yang menjembatani komunikasi antara manajemen perusahaan dengan pihak luar yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti calon investor atau investor, kreditor, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta pihak lainnya yang berkepentingan dalam menilai kondisi perusahaan dan mengambil keputusan strategis terkait (Yunikartika et al., 2023). Perbedaan kepentingan antara pengelola perusahaan dan pengguna laporan keuangan eksternal menegaskan pentingnya keberadaan auditor yang dapat dipercaya. Hal ini disebabkan karena laporan keuangan berpotensi memuat kekeliruan, baik yang terjadi secara sengaja maupun tidak disengaja, maka peran auditor sangat penting untuk memastikan ketepatan dan keandalan informasi keuangan tersebut.

Penting halnya sebagai seorang akuntan publik untuk memiliki kemampuan-kemampuan yang dapat menunjang kinerja selama menjalankan profesinya (Hayati et al., 2019). Sebagai seorang akuntan publik, mereka perlu memiliki kemampuan untuk menganalisis, mengaudit laporan keuangan dan berbagai aktivitas perusahaan, serta memastikan bahwa laporan keuangan

perusahaan dapat diandalkan dan sesuai dengan standar yang berlaku. Perusahaan pun harus lebih selektif menyeleksi Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangannya guna menghindari terjadinya kesalahan audit, manipulasi laporan, atau ketidakpatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku.

KAP menjadi entitas usaha yang telah disertifikasi oleh Kementerian Keuangan dan bergerak dalam pemberian layanan audit, konsultasi, serta jasa akuntansi lainnya kepada klien (Lestari dan Ardiami, 2024). Berkualitasnya kinerja KAP sangat ditentukan oleh kinerja auditor dalam bertugas, maka wajib bagi auditor untuk memiliki kompetensi serta kualitas pribadi yang memadai dengan menjunjung tinggi standar etika profesi. Tingkat keberhasilan dan performa individu dalam suatu bidang pekerjaan sangat dipengaruhi oleh perpaduan antara faktor internal yang bersifat disposisional dan faktor eksternal yang bersifat situasional. seperti pengalaman auditor, perilaku etis auditor, dan adanya tekanan waktu (*time pressure*) dalam pelaksanaan tugas audit.

Audit adalah serangkaian proses yang dilaksanakan secara konsisten oleh auditor yang berkompeten dibidangnya dan memiliki independensi dalam mengumpulkan serta menilai bukti-bukti terkait informasi yang dapat diukur dari suatu entitas. Fokus utama dari proses audit adalah memberikan penilaian atas tingkat kesesuaian informasi dengan standar atau kriteria yang telah ditentukan. Dalam prosesnya, auditor perlu mempertimbangkan tingkat risiko audit serta menentukan prosedur audit yang tepat agar bukti yang diperoleh cukup dan dapat dipercaya (Sayekti, 2019).

Sebagai profesi yang dipercaya masyarakat, akuntan publik diharapkan mampu memberikan penilaian yang akurat dan dapat dipercaya dalam setiap pelaksanaan tugasnya secara objektif, sesuai dengan fakta, serta bersikap netral terhadap isi laporan keuangan yang disajikan (Yunikartika et al., 2023). Keandalan laporan keuangan meningkat setelah diaudit oleh akuntan publik, jika dibandingkan dengan laporan yang belum diaudit. Jasa akuntan publik memberikan nilai tambah berupa penyajian data keuangan yang akurat dan terpercaya.

Beberapa kasus atas kegagalan audit belakangan telah terjadi. Hal ini justru menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan profesi akuntan publik sebagai auditor eksternal dalam mengaudit laporan keuangan. Di Bali khususnya, terdapat kasus mencuat mengenai pelanggaran Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Ramantha dalam pemeriksaan investigatif terkait dugaan penggelapan dana Yayasan Dhyana Pura (BaliBerkarya, 2024). Kasus ini telah melalui persidangan putusan pada Oktober 2024.

Dalam proses audit investigatif yang dilakukan terhadap Yayasan Dhyana Pura, terungkap bahwa KAP I Wayan Ramantha hanya melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen yang tersedia tanpa memanggil atau meminta keterangan langsung dari pihak-pihak terkait. Ketiadaan Berita Acara Permintaan Keterangan (BAPK) menjadi salah satu sorotan utama dalam persidangan, karena hal tersebut menunjukkan bahwa prosedur audit tidak dijalankan secara menyeluruh sesuai standar profesional. Kondisi ini

menimbulkan keraguan terhadap validitas hasil audit, terlebih karena auditor tidak secara transparan mengungkapkan adanya keterbatasan yang dihadapi selama proses investigasi.

Persidangan di Pengadilan Negeri Denpasar menyatakan bahwa terdakwa tidak terbukti bersalah karena hasil audit tersebut dianggap tidak memenuhi standar profesional akuntan investigatif. Ahli dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yaitu Dr. Mohammad Mahsun, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA., CPI., CFrA., CIPSAS., CHFI menyatakan bahwa audit tersebut tidak didukung oleh empat bukti yang diperlukan, sehingga kesimpulannya tidak dapat diandalkan. Dalam audit ulang yang dilakukan oleh KAP Sodikin Budhananda Wandestarido ditemukan bahwa ada pencatatan pengeluaran bukti cek yang tidak dicatat saat audit investigatif tersebut dilakukan, sehingga hal itu mengubah hasil audit yang sebelumnya disampaikan oleh KAP Ramantha.

Kasus kegagalan audit yang terjadi menunjukkan bahwa akuntan publik kerap dihadapkan pada dilema etika dalam pelaksanaan tugasnya. Dilema ini timbul akibat perpaduan antara faktor internal, seperti pengalaman dan integritas profesional, serta faktor eksternal, seperti tekanan waktu (*time pressure*). Kombinasi kedua faktor tersebut dapat berdampak pada penurunan kualitas pekerjaan audit, termasuk mendorong terjadinya praktik *premature sign-off* terhadap prosedur audit. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui Teori Atribusi, yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh atribusi terhadap penyebab internal (disposisional) seperti nilai pribadi dan etika, maupun penyebab eksternal (situasional), seperti tekanan waktu dan lingkungan

kerja. Tekanan etis tersebut berpotensi menimbulkan konflik dalam proses audit, yang kemudian dapat berujung pada penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur audit.

Premature sign-off merupakan penghentian pelaksanaan prosedur audit sebelum seluruh tahapan yang diwajibkan oleh Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) diselesaikan. Praktik ini termasuk dalam perilaku disfungsional auditor (*dysfunctional audit behavior*), yang berpotensi menurunkan mutu hasil audit atau *Reduced Audit Quality* (RAQ). RAQ mengacu pada kondisi ketika kualitas audit menurun akibat ketidaksesuaian dalam pelaksanaan prosedur audit, baik karena alasan yang disengaja atau kecurangan, seperti tindakan *premature sign-off* maupun tidak disengaja atau kesalahan, seperti akibat dari tekanan pekerjaan atau keterbatasan sumber daya auditor. Bentuk-bentuk penyimpangan ini dapat mencakup pengurangan jumlah sampel audit, pemeriksaan yang dilakukan secara dangkal, pemilihan sampel yang tidak representatif, kegagalan menindaklanjuti temuan mencurigakan, hingga pemberian opini audit sebelum seluruh prosedur dilaksanakan secara menyeluruh (Vianto dan Suhartono, 2019).

Pengalaman auditor merupakan faktor internal penting yang dapat mempengaruhi kecenderungan terjadinya *premature sign-off* atas prosedur audit. Pengalaman ini mencakup baik pembelajaran formal selama pendidikan, maupun keterlibatan langsung dalam berbagai penugasan audit di lapangan (Vianto dan Suhartono, 2019). Dalam kasus audit investigatif pada Yayasan Dhyana Pura, terungkap bahwa keterlibatan auditor junior yang memiliki

pengalaman terbatas berdampak pada tidak terungkapnya indikasi penyimpangan secara menyeluruh. Ketika informasi awal terbatas dan arahan teknis kurang, bukti audit yang dikumpulkan berisiko tidak cukup, sehingga auditor dapat menarik kesimpulan secara tergesa (*premature sign-off*). Kondisi ini mencerminkan bahwa kurangnya pengalaman dapat meningkatkan risiko *premature sign-off*. Mengacu pada hasil penelitian terdahulu oleh Christianti et al. (2021) yang menegaskan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh negatif terhadap *premature sign-off* atas prosedur audit. Namun penelitian sebelumnya oleh Ramadhani dan Ananda Fatimah (2022) menunjukkan hasil berbeda yang menyimpulkan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh positif terhadap *premature sign-off* atas prosedur audit.

Mengingat pentingnya peran auditor yang menjadi sorotan dalam dunia bisnis, auditor memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan standar etika dalam berperilaku terhadap organisasi tempat mereka bekerja, profesi yang mereka jalani, masyarakat luas, serta terhadap integritas pribadi mereka sendiri. Kasus KAP Ramantha tersebut pun menunjukkan potensi lemahnya perilaku etis auditor. Ketidakterbukaan dalam menyampaikan keterbatasan audit serta pengabaian terhadap prosedur yang seharusnya dijalankan, menggambarkan ketidakpatuhan terhadap standar etika dasar dalam praktik profesi seperti integritas, objektivitas, dan tanggung jawab profesional. Dalam praktiknya, perilaku etis menjadi landasan penting dalam menjaga kualitas dan kepercayaan terhadap hasil audit, terutama dalam konteks audit investigatif. Penelitian oleh Yunikartika et al. (2023), Wulandari dan Erinos (2023) serta Olivia dan

Halimatusyadiah (2024) mengemukakan bahwa perilaku etis auditor berpengaruh negatif terhadap *premature* audit. Hal ini terjadi karena auditor dengan tingkat etika yang tinggi, cenderung merasa bertanggung jawab dalam menjalankan seluruh prosedur audit agar sesuai dengan standar yang berlaku dan kode etik profesi.

Selain itu, faktor eksternal seperti tekanan waktu (*time pressure*) diduga turut mempengaruhi kualitas audit yang dilakukan. Audit investigatif menuntut ketelitian tinggi serta waktu yang cukup dalam pengumpulan dan evaluasi bukti audit. Namun, dalam kondisi tekanan waktu, auditor dapat terdorong untuk menyelesaikan pekerjaan lebih cepat tanpa menjalankan seluruh prosedur secara menyeluruh, yang pada akhirnya berisiko menyebabkan *premature sign-off*. Penelitian sebelumnya oleh Syahdina dan Kinima (2019) mengindikasikan bahwa *time pressure* terbukti memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kecenderungan auditor melakukan *premature sign-off* pada prosedur audit. Artinya, meningkatnya tekanan waktu yang dirasakan auditor dalam menyelesaikan tugas audit, maka semakin tinggi pula kemungkinan mereka mengabaikan prosedur yang seharusnya dijalankan. Namun, hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya oleh Durori et al. (2020) yang menyimpulkan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap perilaku *premature sign-off* dalam pelaksanaan prosedur audit.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh pengalaman auditor, perilaku etis auditor, dan tekanan waktu terhadap *premature sign-off* prosedur audit menunjukkan adanya celah penelitian

(*research gap*) yang perlu ditelaah lebih lanjut. Tujuan penelitian ini untuk menguji kembali hubungan antara ketiga variabel tersebut terhadap kecenderungan *premature sign-off* dengan fokus pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik budaya dan lingkungan kerja yang unik. Budaya Bali dikenal mengedepankan nilai-nilai Tri Hita Karana, seperti keharmonisan sosial, semangat gotong royong, dan penghormatan terhadap senioritas yang menurut Putri dan Wirawati (2020) hal tersebut dapat memodifikasi dinamika kinerja auditor, terutama dalam menghadapi kompleksitas tugas dan tekanan waktu yang tercermin dalam praktik profesional, termasuk dalam bidang akuntansi dan audit.

Berdasarkan Direktori Kantor Akuntan Publik & Akuntan Publik IAPI (2025), tercatat sejumlah KAP beroperasi di Provinsi Bali tergolong skala kecil hingga menengah dengan jumlah personel terbatas yang kerap kali membebani auditor, bahkan di tingkat junior dengan tanggung jawab yang lebih besar. Dengan demikian, dinamika sosial dan operasional yang melekat pada praktik audit di Bali menjadi dasar yang kuat untuk meneliti lebih lanjut kecenderungan *premature sign-off* atas prosedur audit. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul: **“Pengaruh Pengalaman Auditor, Perilaku Etis Auditor, dan *Time Pressure* terhadap *Premature Sign-Off* Prosedur Audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali”**.

B. Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut::

1. Bagaimanakah pengaruh pengalaman auditor terhadap *premature sign-off* prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali?
2. Bagaimanakah pengaruh perilaku etis auditor terhadap *premature sign-off* prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali?
3. Bagaimanakah pengaruh *time pressure* terhadap *premature sign-off* prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali?
4. Bagaimanakah pengaruh pengalaman auditor, perilaku etis auditor, dan *time pressure* secara simultan terhadap *premature sign-off* prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali?

C. Batasan Masalah

Pembahasan permasalahan akan dibatasi pada konteks objek dan subjek penelitian. Penelitian ini fokus membahas faktor pengalaman, perilaku etis auditor, dan *time pressure* (variabel independen) yang mempengaruhi *premature sign-off* prosedur audit (variabel dependen). Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada auditor yang bertugas di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berlokasi di Provinsi Bali.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah disampaikan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk membuktikan pengaruh antara pengalaman auditor terhadap *premature sign-off* prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.
- b. Untuk membuktikan pengaruh antara perilaku etis auditor terhadap *premature sign-off* prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.
- c. Untuk membuktikan pengaruh antara *time pressure* terhadap *premature sign-off* prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.
- d. Untuk membuktikan pengaruh antara pengalaman auditor, perilaku etis auditor, dan *time pressure* secara simultan terhadap *premature sign-off* prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan tercipta manfaat bagi pengembangan teori dan implementasi praktik, yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan sebagai informasi tambahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang audit terkait perilaku disfungsional khususnya *premature sign-off* atas prosedur audit dan berbagai faktor yang dapat menyebabkan auditor melakukan penyimpangan terhadap prosedur audit yang telah ditetapkan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan (Klien Audit)

Diharapkan hasil penelitian ini, perusahaan lebih selektif dalam memilih KAP atau auditor dengan pengalaman memadai dan reputasi etis yang baik, serta perusahaan dapat mengelola proses audit dengan lebih kooperatif.

2) Bagi KAP di Provinsi Bali

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi KAP dan auditor dalam meningkatkan kualitas dan kinerja audit dengan memperbaiki sistem penugasan, pengawasan, serta pengelolaan waktu kerja auditor guna mengurangi terjadinya perilaku *premature sign-off* prosedur audit dimasa yang akan datang.

3) Bagi Politeknik Negeri Bali

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan informasi dan berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang audit serta dapat dijadikan bahan bacaan tambahan di Perpustakaan Politeknik Negeri Bali.

4) Bagi Mahasiswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan inspirasi baru bagi seluruh mahasiswa Politeknik Negeri Bali sebagai tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya dengan keterbaruan

yang relevan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *premature sign-off* prosedur audit.

5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai tantangan yang dihadapi auditor terkait *premature sign-off*. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk merancang penelitian berikutnya, baik dalam hal pengembangan variabel, penyusunan instrumen yang lebih tepat, maupun memperbaiki keterbatasan yang ada pada penelitian ini



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini menguji bagaimanakah pengaruh pengalaman auditor, perilaku etis auditor, dan *time pressure* terhadap *premature sign-off* pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. Berdasarkan hasil analisis dan uraian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *premature sign-off* prosedur audit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi negatif, namun tidak signifikan secara statistik, sehingga hipotesis pertama ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa auditor yang lebih berpengalaman memang cenderung lebih berhati-hati dan menghindari *premature sign-off*, tetapi pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk disimpulkan secara statistik. Kondisi ini juga dapat dipengaruhi oleh komposisi responden dalam penelitian yang mayoritas masih berada pada kategori pengalaman rendah (1–5 tahun), sehingga variabel pengalaman belum cukup merefleksikan perbedaan perilaku auditor dalam praktik *premature sign-off*. Sebagai faktor internal, pengalaman auditor saja belum cukup untuk mencegah praktik *premature sign-off* apabila tidak didukung oleh faktor eksternal seperti sistem pengawasan, budaya organisasi yang ketat terhadap kepatuhan, dan tekanan kerja yang terkontrol.

2. Perilaku etis auditor berpengaruh negatif dan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku *premature sign-off* dalam prosedur audit. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat etika yang dimiliki oleh auditor, maka semakin rendah kemungkinan mereka untuk melakukan *premature sign-off*. Sebagai salah satu faktor internal, etika profesi menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas audit dan mencegah perilaku disfungsional, seperti praktik *premature sign-off* prosedur audit.
3. *Time pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *premature sign-off* prosedur audit. Auditor yang menghadapi tekanan waktu tinggi cenderung mengambil jalan pintas dalam menyelesaikan prosedur audit, sehingga meningkatkan risiko terjadinya *premature sign-off*. Tekanan waktu merupakan faktor eksternal yang dapat mendorong auditor, baik yang berpengalaman maupun tidak, untuk mengambil jalan pintas dalam menyelesaikan penugasan audit.
4. Pengalaman auditor, perilaku etis auditor, dan *time pressure* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *premature sign-off* prosedur audit. Hal ini ditunjukkan dengan kontribusi ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama sebesar 32,6% terhadap terjadinya *premature sign-off* (PSO) prosedur audit. Dengan demikian, keberadaan kombinasi pengalaman auditor, perilaku etis auditor, dan *time pressure* secara kolektif mempengaruhi kecenderungan auditor untuk menghentikan prosedur audit sebelum waktunya.

B. Implikasi

Penelitian ini memiliki kontribusi signifikan, baik dalam pengembangan teori maupun penerapannya di lapangan. Secara teoretis, hasil penelitian ini mendukung pengembangan literatur di bidang audit, khususnya terkait pemahaman mengenai perilaku *premature sign-off* atas prosedur audit dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Temuan bahwa perilaku etis auditor dan tekanan waktu berpengaruh signifikan terhadap *premature sign-off*, sedangkan pengalaman auditor berpengaruh negatif namun tidak signifikan, memperkaya wawasan dalam studi mengenai perilaku disfungsional auditor. Hasil ini juga menegaskan bahwa faktor internal dan eksternal memiliki kontribusi yang berbeda terhadap kecenderungan auditor dalam menyimpang dari prosedur audit yang seharusnya.

Implikasi ini relevan dengan *grand theory* yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori atribusi. Teori ini menyatakan bahwa perilaku individu, termasuk auditor, dipengaruhi oleh kombinasi antara karakteristik pribadi (seperti etika dan pengalaman) serta persepsi terhadap situasi eksternal (seperti tekanan waktu). Oleh karena itu, teori atribusi ini dapat membantu menjelaskan mengapa auditor tetap melakukan *premature sign-off* meskipun telah memiliki pengalaman, tetapi tidak mampu menghindari tekanan dari lingkungan.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan wawasan bagi perusahaan (klien audit) agar lebih selektif dalam memilih KAP yang memiliki reputasi baik serta menjunjung tinggi etika profesi. Selain itu, hasil ini memberikan masukan berharga bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali untuk

meningkatkan kualitas audit melalui perbaikan dalam sistem pengawasan, pembagian waktu kerja, serta pelatihan etika secara berkelanjutan guna meminimalkan praktik *premature sign-off*. Bagi lembaga pendidikan, termasuk Politeknik Negeri Bali, hasil ini berkontribusi dalam pengembangan kurikulum dan literatur terkait isu-isu perilaku audit, serta memberikan landasan untuk penelitian lanjutan bagi mahasiswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali, disarankan untuk secara aktif menerapkan sistem pengawasan yang ketat terhadap pelaksanaan prosedur audit, serta menyediakan pelatihan etika profesi secara berkala untuk seluruh jenjang auditor. Manajemen audit yang baik, termasuk pengelolaan tekanan waktu dan sistem pembagian tugas yang adil, sangat diperlukan untuk menjaga kualitas audit dan mencegah *premature sign-off*.
2. Bagi auditor, diharapkan agar tetap menjunjung tinggi etika profesi dalam setiap kondisi audit, termasuk saat menghadapi tekanan waktu yang tinggi. Meskipun pengalaman dapat membantu meningkatkan kompetensi teknis, tetap diperlukan komitmen etis yang kuat agar auditor tidak mengambil jalan pintas dalam pelaksanaan audit.
3. Bagi perusahaan atau klien audit, diharapkan dapat menjalin hubungan kerja yang kooperatif dengan auditor dan tidak memberikan tekanan

yang berlebihan, terutama dalam hal tenggat waktu, sehingga pelaksanaan audit tetap dapat berjalan sesuai prosedur dan standar yang berlaku.

4. Bagi lembaga pendidikan dan peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain di luar pengalaman, etika, dan tekanan waktu, seperti budaya organisasi, pengawasan mutu internal, dan kepemimpinan dalam tim audit, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penyebab *premature sign-off*.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qatamin, K. I., Salleh, Z., & Ali, A. (2021). *The impact of auditors' industry knowledge and experience on premature sign-offs: Evidence from Jordan. International Journal of Business and Society*, 22(3), 1569–1588. <https://doi.org/10.33736/ijbs.4322.2021>
- BaliBerkarya. (2024, October 4). Terdakwa Tak Terbukti Gelapkan Dana, Terungkap Fakta Hukum Persidangan Temukan Bukti Baru Hasil Audit Kisruh Yayasan Dhyana Pura. *Bali Web Design RumahMedia.Com*. <https://www.baliberkarya.com/berita/202208157192/terdakwa-tak-terbukti-gelapkan-dana-terungkap-fakta-hukum-persidangan-temukan-bukti-baru-hasil-audit-kisruh-yayasan-dhyana-pura>
- Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian Dilengkapi Analisis dengan NVIVO, SPSS, dan AMOS*. Mitra Wacana Media.
- Christianti, T., Suyono, E., & Farida, Y. N. (2021). Pengaruh Risiko Audit, Tekanan Waktu, Pengalaman Auditor Dan *Equity Sensitivity* Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(2), 369–382. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v2i2.699>
- Durori, R., & Indradjit, H. (2020). Pengaruh Tekanan Peran, Tekanan Waktu, dan Kontrol Kualitas Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit Pada Sektor Publik (Studi Empiris Pada BPKP). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(02). <http://repository.stei.ac.id/127/>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hayati, K., Pangaribuan, E. M., Munawarah, M., & Ginting, W. A. (2019). Pengaruh Pengalaman, Etika Profesi, Objektivitas dan *Time Deadline Pressure* terhadap Kualitas Audit Di Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Medan. *Sentralisasi*, 8(2), 67. <https://doi.org/10.33506/sl.v8i2.434>
- IAPI. (2025). *Direktori Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Akuntan Publik (AP) Tahun 2025*. <https://iapi.or.id/direktori-kantor-akuntan-publik-akuntan-publik/>
- Lestari, A. D., & Ardiami, K. P. (2024). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit : Studi KAP KKSP. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.750>
- Muslimin, R., Hadi, E. D., & Anwar, S. (2022). *Pengaruh Pengalaman, Tekanan Beban Kerja, Dan Tekanan Waktu Audit Terhadap Kemampuan Mendeteksi Fraud Bagi Apip Inspektorat Provinsi Bengkulu (Issue 2)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/tmr.v4i2.25848>

- Nasution, M. I. S., Marbun, W. W., & Munawarah. (2020). Pengaruh Tekanan Waktu, Tindakan Supervisi, Locus of Control, dan Resiko Audit Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit di BPKP Sumut. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 2(1), 63–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.47065/ekuitas.v2i1.157>
- Novi Satria, D., & Nabilla Putri, K. (2022). Pengaruh Time Pressure, Audit Risk, Dan Locus Of Control Terhadap Penghentian Premature Prosedur Audit Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Sumatera Barat. *Jurnal Revenue*, 3(1). <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1>
- Nuridin. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Manajemen, Multiparadigma*, 1. <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/jeamm/issue/view/245>
- Olivia, L., & Halimatusyadiah. (2024). Pengaruh Perilaku Etis Auditor, Tekanan Waktu, dan Tipe Kepribadian Terhadap Prematur Audit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3618>
- Pratiwi, N. M. W. D., Bagiada, I. M., Sudiadnyani, I. G. A. O., Putrayasa, I. M. A., & Pramitari, I. G. A. A. (2023). Does Time Budget Pressure Effect Quality Audit? *International Journal of Business, Economics & Management*, 6(2), 94–99. <https://doi.org/10.21744/ijbem.v6n2.2110>
- Prihatini, D. (2022). Turnover Auditor Di Kantor Akuntan Publik Studi Kasus Pada Salah Satu KAP Big 4 (KAP “XYZ”). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak, Dan Informasi (JAKPI)*, 2(2), 122–141. <https://doi.org/10.32509/jakpi.v2i2.2465>
- Pura, R. (2021). Pengaruh Kompetensi Auditor, Komitmen Profesional Dan Etika Profesi Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>
- Putri, I. G. A. M. A. D., & Wirawati, N. G. P. (2020). Influence of Intellectual/Emotional/Spiritual Intelligence, Independence, and Tri Hita Karana on Auditor Performance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1), 85. <https://doi.org/10.24843/jiab.2020.v15.i01.p08>
- Rahim, S., Wahyuni, N., & Habie, Z. (2023). Pengaruh Time Pressure Dan Risiko Audit Terhadap Premature Sign Off Prosedure Audit Pada Kap (Kantor Akuntun Publik) Sulawesi Selatan Di Makassar. *Jurnal Ilmiah*, 20(1). <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen>

- Ramadhani, R., & Ananda Fatimah, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit di Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(2), 211–220. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i2.197>
- Razak, L. A., N, N., & Sarda, S. (2022). Pengaruh Kualitas Audit Dan Pengalaman Auditor Dalam Menilai Kasus Kecurangan Di Beberapa Kantor Akuntan Publik Di Kota Makassar. *Tangible Journal*, 7(2), 177–187. <https://doi.org/10.53654/tangible.v7i2.305>
- Salsabila, N. T., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi, Dan Dukungan Manajemen Terhadap Efektivitas Audit Internal. *Jurnal Economina*, 2(6), 1438–1450. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.621>
- Sayekti, F. (2019). *Tekanan Waktu, Tindakan Supervisi Dan Komitmen Organisasi : Dampaknya Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit*. 1, 67–79. <https://journals.stie-yai.ac.id/index.php/JRAA/article/view/314/254>
- Simamora, F., & Syah, D. H. (2020). Analisis Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Karakteristik Personal Auditor Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Jurnal Bisnis Net*, 3(1), 77–84. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/bisnet/article/view/692>
- Syahdina, A., & Kinima, P. (2019). Pengaruh Tekanan Waktu, Prosedur Review, dan Kontrol Kualitas, Komitmen Profesional, dan External Locus of Control Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 12(1), 77–94. <http://journal.ubm.ac.id/>
- Vianto, J., & Suhartono, S. (2019). Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Jurnal Akuntansi*, 87(1). <http://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JA/article/view/578>
- Wulandari, & Erinos. (2023). Pengaruh Locus of Control, Kinerja Auditor dan Etika Profesi terhadap Perilaku Disfungsional Auditor: Studi Empiris pada KAP di Kota Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(4), 1703–1717. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i4.1184>
- Wulandari, Merawati, & Yulastuti. (2022). Pengaruh Independensi Audit, Profesionalisme, Etika Profesi Auditor, Tekanan Anggaran Waktu Dan Stres Kerja Terhadap Disfungsional Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *Jurnal Kharisma*, 4, 227–235. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/5480>
- Wulandhari, D. A., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Integritas, Obyektivitas Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Internal. *Jurnal Economina*, 2(6), 1258–1268. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.595>

- Yudawirawan, M. Y. (2019). Telaah Independensi Auditor: Rotasi, Etika Profesi Dan Kecerdasan Emosional. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(2), 171–180. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2628078>
- Yunikartika, Wawo, A., & Jannah, R. (2023). Pengaruh Pengalaman Dan Etika Profesi Terhadap Penghentian Prematur Sign Off Audit Prosedur Dengan Time Pressure Sebagai Variabel Moderasi. *Fundamental and Applied Management Journal*, 34–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.61220/ijota.v1i1.2023b4>

